

BAB I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kakao berasal dari hutan tropis di Amerika Tengah serta Amerika Selatan bagian utara. Habitat asli kakao ialah hutan tropis dengan pepohonan besar. Penduduk awal yang memanfaatkan kakao selaku bahan masakan serta minuman merupakan suku Indian Maya serta suku Aztek (*Aztec*). Indonesia mengetahui kakao semenjak abad ke- 15. Pada 1560, orang-orang Spanyol tiba ke tanah air dengan membawa kakao serta memperkenalkannya kepada warga Indonesia, tepatnya di Minahasa, Sulawesi Utara. Semenjak disaat itu, tumbuhan anggota famili *Sterculiaceae* itu tumbuh di Indonesia. (Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2019)

Indonesia tercatat negeri produsen kakao terbanyak di dunia. Pada tahun 2015 produksi biji kakao sebesar 593,3 ribu ton, naik menjadi 767,28 ribu ton pada tahun 2018 atau terjadi kenaikan 29,32 persen. Tahun 2019 diperkirakan produksi biji kakao akan naik menjadi 774,20 ribu ton atau sebesar 0,90 persen. (Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan, ED. 2019)

Produktivitas kakao yang rendah diindikasikan akibat kurangnya motivasi petani dalam pelaksanaan budidaya kakao yang baik. Untuk meningkatkan produktivitas tumbuhan kakao diperlukan teknik budidaya yang baik meliputi penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama serta penyakit (pemeliharaan), panen, serta pasca panen. (Nurul dan Fahrudin, 2020) Salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas tanaman kakao bergantung kepada bahan tanam. Bahan tanam yang berkualitas yaitu benih kakao unggul. Kriteria benih unggul yaitu daya hasil tinggi, jumlah biji per tongkol rata-rata >30, dan tahan terhadap hama dan penyakit utama yaitu hama penghisap buah kakao (*Helopeltis sp*), hama penggerek buah kakao (PBK) dan penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*). (Marru & Halomoan, 2015)

Pengembangan bahan tanam kakao di Indonesia sudah dimulai lebih dari satu abad lalu ditandai dengan kegiatan seleksi klon-klon kakao mulia pada tahun 1912 oleh van Hall di kebun Djati Roenggo, Jawa Tengah. Selama kurun waktu satu abad sejak pengembangan kakao tersebut, perkembangan bahan tanam kakao di Indonesia cukup dinamis sebab berbagai tentangan kondisi permasalahan di lapangan dapat diatasi melalui penyediaan bahan tanam unggul baru. (Wahyudi dkk, 2015)

Politeknik Negeri Jember di tuntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industry dengan di lakukan parktek kerja lapang dapat di dapat pengalaman yang dapat membantu penyesuaian yang telah di ajarkan. Praktek kerja lapang adalah kegiatan menyelaraskan teori dengan praktek sehingga menjadi suatu ketersinambungan sehingga membantu menghadapi permasalahan dan pengambilan keputusan yang tepat. Kegiatan praktek kerja lapang juga dapat menumbuhkan ketrampilan dan mengetahui kondisi pada dunia kerja kegiatan ini di lakukan pada semester V yang merupakan persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Pendidikan vokasional seperti Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau unit bisnis strategis yang diharapkan menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian mahasiswa dari pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Sesuai dengan sistem pendidikan yang digunakan secara vokasional, terdapat kegiatan yang harus direalisasikan sebagai syarat untuk mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini telah tercantum sebagai dan didalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan mahasiswa semester V (Lima) sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya proses kegiatan belajar seperti ini yang dilakukan selama 5 bulan lamanya sejak bulan September 2021 hingga Januari 2022 di kebun Kendenglembu PTPN XII Banyuwangi diharapkan lebih menumbuhkan pembelajaran secara positif dan keterampilan yang lebih spesifik kepada mahasiswa sesuai bidang komoditi yang

diminati dan menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penyelenggaraan praktek kerja lapang ini adalah :

- a. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan metode – metode antara teoritis dan praktek kerja sesungguhnya di lapang.
- b. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek di luar bangku kuliah di lokasi praktek kerja lapang.
- c. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan nyata di lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan penyelenggaraan praktek kerja lapang ini adalah :

- a. Mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao yang ada di perkebunan dengan terjun langsung di lapang.
- b. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya kakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dengan kegiatan yang ada, sehingga mampu memberikan komentar yang baik dan logis untuk dituangkan dalam kegiatan laporan yang ada.
- d. Mengetahui proses – proses yang dilakukan pada saat persiapan bahan tanam kakao

1.2.3 Manfaat

- a. Menjadikan mahasiswa pekerja keras, disiplin, bermoral dan karakter baik.
- b. Mahasiswa juga terlatih dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lapang sehingga kebiasaan ini membuat mahasiswa untuk lebih handal dalam keterampilan. Membentuk karakter mahasiswa untuk siap terjun dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di PTPN XII Kebun Kendenglembu Afdeling Besar Glenmore – Banyuwangi. Adapun kegiatan PKL ini tentunya terdapat persiapan berupa pembekalan materi serta pengarahan terhadap mahasiswa yang disampaikan oleh dosen. Untuk pelaksanaan Praktek Kerja di lapang dimulai tanggal 06 September 2021 sampai dengan 31 Januari 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktek kerja lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

A. Praktek

Mahasiswa terjun langsung melaksanakan pekerjaan bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan astan dan mandor.

B. Demonstrasi

Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun.

C. Wawancara

Melakukan diskusi dan wawancara dengan Asisten Tanaman, mandor besar maupun mandor mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

D. Studi perpustakaan

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data dilapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.